

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Bab ini berisi tentang data yang terkumpul kemudian telah di analisis oleh penulis. Data yang telah dikumpulkan berasal dari 50 kuesioner yang telah disebar responden, yaitu kepada 50 toko retail mikro yang berada di Sleman, Yogyakarta. Proses penyebaran kuesioner berlangsung selama kurang lebih dua minggu untuk mendapatkan seluruh jumlah kuesioner yang dibutuhkan.

Pembahasan analisis penelitian berisi deskripsi objek penelitian, kemudian dilanjutkan secara beurutan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil dari pengolahan dan analisis data akan berisi informasi berupa apakah kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko, dan pengetahuan manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro. Untuk analisis statistik, perhitungan dan pengolahana data yang berupa angka-angka akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu SPSS *statistic* 21.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam sampel ini adalah pemilik/manajer toko retail mikro yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sampel yang diambil diambil dari populasi sebanyak 50 pemilik/manajer toko retail yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Sleman.

Adapun profil responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan dari para pemilik/manajer toko dan juga berapa lama responden berkecimpung dalam dunia usaha tersebut. Profil dari responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1:
Profil Responden

	Frekuensi (%)
Tingkat Pendidikan	
SD	2%
SMP	4%
SMA	50%
Diploma	4%
Strata 1	36%
Strata 2	4%
Jangka Waktu Bisnis	
<5 Tahun	26%
5-9 Tahun	18%
10-14 Tahun	26%
≥15 Tahun	30%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah reponden mempunyai beragam latar belakang pendidikan. Dari 50 responden tesebut, paling banyak yaitu 50% diantaranya

mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SMA sederajat, kemudian selanjutnya terbanyak kedua berjumlah 36% berlatar belakang pendidikan Strata 1, lalu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP, Diploma dan Strata 2 masing-masing berjumlah 4%, dan yang terakhir yang paling sedikit persentasenya yaitu yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SD sederajat yang hanya berjumlah 2%. Sedangkan dilihat dari jangka waktu bisnisnya, responden terbanyak merupakan para pemilik/manajer toko yang berada dalam bisnis selama ≥ 15 tahun, yaitu totalnya sebanyak 30% responden, kemudian responden dengan jangka waktu bisnis < 5 tahun dan 10-14 tahun mempunyai jumlah persentase yang sama, yaitu sebanyak 26%, dan yang terakhir adalah responden dengan jangka waktu antara 5-9 tahun yang memiliki jumlah persentase terkecil sebanyak 18%.

Selanjutnya penulis juga membagi responden berdasarkan beberapa informasi umum toko yang berhubungan dengan manajemen persediaan. Informasi umum tersebut yaitu, bagaimana model manajemen persediaan, berapa tingkat kapasitas persediaan, dan juga seperti apakah teknik yang digunakan dalam penyediaan persediaan. Beberapa informasi umum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2:
Informasi Umum Manajemen Persediaan

	Frekuensi (%)
Model Manajemen Persediaan	
Sistematis	28%
Tidak Sistematis	16%
Campuran	56%
Tingkat Kapasitas Persediaan	
Rendah	10%
Sedang	76%
Tinggi	14%
Teknik Penyediaan Persediaan	
Pengalaman	54%
Metode EOQ	12%
Barcode	32%
Lain-Lain	2%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bagaimana jumlah persentase masing-masing pada setiap informasi yang diisi oleh responden. Pada informasi model manajemen persediaan, 28% reponden sudah menggunakan pendekatan model manajemen persediaan yang sistematis, kemudian 16% responden menggunakan pendekatan yang tidak sistematis, dan yang paling banyak adalah yang menggunakan pendekatan campuran, yaitu sebanyak 56%. Dalam hal tingkat kapasitas persediaan, 76% responden menggunakan tingkat sedang dalam memenuhi kapasitas persediaan, kemudian 10% responden memilih tingkat rendah, dan 14% sisanya memilih tingkat kapasitas persediaan yang tinggi untuk pemenuhan persediaan toko. Untuk teknik penyediaan persediaan, 54% responden menggunakan pengalaman untuk menyediakan persediaan. Kemudian terbanyak kedua ada 32% yang menggunakan metode barcode,

kemudian terbanyak ketiga yaitu sebanyak 12% responden menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), dan 2% sisanya menggunakan metode lain untuk teknik penyediaan persediaan.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian akan menjelaskan berapa tingkat penilaian dari responden terhadap setiap pernyataan dalam variabel-variabel yang diajukan, yaitu kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko, pengetahuan manajemen persediaan, dan juga praktek manajemen persediaan. analisis ini akan menggunakan skor rata-rata (*mean*). Dalam setiap pernyataan, penulis menggunakan skala likert untuk mendapatkan setiap jawaban dari responden, dengan skor terendah adalah 1 (sangat tidak setuju) hingga skor tertinggi adalah 5 (sangat setuju).

Penilaian dibagi menjadi 5 tingkat, maka besarnya interval dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Maka batasan penilaian yang diperoleh adalah:

1.00 – 1.79 = Sangat tidak setuju

1.80 – 2.59 = Tidak setuju

2.60 – 3.39 = Cukup setuju

3.40 – 4.19 = Setuju

4.20 – 5.00 = Sangat setuju

a. Analisis Deskriptif Variabel Kendala Biaya

Tabel 4.3

Variabel Kendala Biaya

No	Indikator Kendala Biaya	Mean	Kategori
1	Memiliki keterbatasan dalam memenuhi biaya gudang	3.98	Setuju
2	Memiliki keterbatasan biaya peralatan untuk pengelolaan persediaan	4.08	Setuju
3	Memiliki keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi	3.74	Setuju
4	Memiliki keterbatasan biaya untuk fasilitas	3.74	Setuju

	penyimpanan (rak, box, packaging)		
5	Memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkutan dan pengangkutan	4.38	Sangat setuju
6	Memiliki keterbatasan biaya akibat kekurangan persediaan barang	4.28	Sangat setuju
	Total rata-rata	4.03	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel kendala biaya adalah sebesar 4.10, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 5 yaitu memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkutan, dan pengangkutan (4.28), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 3, yaitu memiliki keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi, dan nomor 4 yaitu memiliki keterbatasan biaya untuk fasilitas penyimpanan (rak, box, packaging) (3.74). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden mempunyai kendala biaya dalam menjalankan praktek manajemen persediaan di toko retail masing-masing.

b. Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keputusan Pemilik/Manajer

Tabel 4.4

Variabel Sikap Keputusan Pemilik/Manajer

No	Indikator Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	Mean	Kategori
1	Perusahaan ini memberlakukan sistem manajemen persediaan yang sistematis	3.48	Setuju
2	Perusahaan ini berusaha untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik	3.90	Setuju
3	Perusahaan ini memberikan waktu untuk mengimplementasikan manajemen persediaan	3.58	Setuju
4	Perusahaan ini berperan sistematis dalam manajemen persediaan terhadap profitabilitas	3.62	Setuju
5	Perusahaan ini bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional	3.92	Setuju
6	Perusahaan ini mampu meramalkan persediaan barang	3.86	Setuju
	Total rata-rata	3.73	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel sikap keputusan pemilik/manajer adalah sebesar 3.73, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 5 yaitu perusahaan ini bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional (3.92), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 1 yaitu perusahaan ini memberlakukan sistem manajemen persediaan yang sistematis (3.48). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju jika sikap keputusan seorang pemilik/manajer berpengaruh dalam menjalankan praktek manajemen persediaan di toko retail masing-masing.

c. Analisis Deskriptif Pengetahuan Manajemen Persediaan

Tabel 4.5

Variabel Pengetahuan Manajemen Persediaan

No	Indikator Pengetahuan Manajemen Persediaan	Mean	Kategori
1	Memahami tentang manajemen persediaan	3.72	Setuju
2	Mengetahui teknik pengendalian persediaan	3.72	Setuju
3	Pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan	3.10	Setuju

4	Memahami tentang perencanaan kebutuhan barang	3.66	Setuju
5	Memahami karakteristik persediaan barang untuk menyesuaikan kapasitas persediaan	3.80	Setuju
6	Memahami pola ketidakpastian permintaan untuk memesan jumlah persediaan	3.86	Setuju
	Total Rata-rata	3.64	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel pengetahuan manajemen persediaan adalah sebesar 3.64, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 6 yaitu memahami pola ketidakpastian permintaan untuk memesan jumlah persediaan (3.86), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 3 yaitu pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan (3.10). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju jika dibutuhkan pengetahuan manajemen persediaan yang baik dalam menjalankan praktek manajemen persediaan di toko retail masing-masing.

d. Analisis Deskriptif Praktek Manajemen Persediaan

Tabel 4.6

Variabel Praktek Manajemen Persediaan

No	Indikator Praktek Manajemen Persediaan	Mean	Kategori
1	Melakukan kontrol terhadap kecacatan produk atau persediaan yang lambat	3.88	Setuju
2	Melakukan investigasi menyeluruh jika ada yang kekurangan/kelebihan persediaan	3.74	Setuju
3	Pesanan pembelian benar-benar terkontrol dan diberi nomor	3.56	Setuju
4	Pesanan pembelian wajib bagi setiap pembelian atau persediaan baru	3.40	Setuju
5	Pesanan pembelian harus di verifikasi oleh karyawan yang berwenang	3.60	Setuju
6	Supplier akan dievaluasi dalam hal harga, jumlah pembelian dan kehandalan	3.72	Setuju

7	Perusahaan memiliki daftar valid dan keandalan supplier	3.84	Setuju
8	Perusahaan mengidentifikasi pemesanan persediaan kembali	3.84	Setuju
9	Semua persediaan diterima dari supplier diperiksa melalui catatan supplier dan pesanan pembelian	4.00	Setuju
10	Setiap perbedaan antara pesenan pembelian dan faktur supplier akan ditinjau secara teratur	3.90	Setuju
11	Setiap pergerakan persediaan baik yang masuk dan keluar sudah benar-benar dicatat	3.82	Setuju
12	Semua persediaan akan dihitung secara fisik setiap tahun	3.24	Cukup setuju
13	Semua persediaan dibedakan dengan kategori yang berbeda dan diberi kode masing-masing	3.66	Setuju
14	Ruang/rak penyimpanan diberi tanda untuk	3.36	Cukup setuju

	memudahkan dalam mengambil persediaan		
15	Catatan persediaan akan dipegang oleh penjaga toko dan diperiksa oleh pemilik toko/manajer	3.76	Setuju
16	Semua persediaan akan dikontrol berdasarkan jumlah optimal untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan	3.92	Setuju
	Total Rata-rata	3.70	Setuju

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas tentang analisis deskriptif pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden terhadap variabel praktek manajemen persediaan adalah sebesar 3.70, yang berarti masuk ke dalam kategori setuju. Indikator yang mempunyai nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator nomor 9 yaitu semua persediaan diterima dari supplier diperiksa melalui catatan supplier dan pesanan pembelian (4.00), sedangkan indikator dengan nilai yang terendah terdapat pada nomor 12 yaitu semua persediaan akan dihitung secara fisik setiap tahun (3.24). Dengan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dalam pernyataan-pernyataan tentang praktek manajemen persediaan, dan juga semua responden sudah melakukan praktek manajemen persediaan dengan baik di toko retail masing-masing

e. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.7

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel

Indikator Kendala Biaya	Mean	Kategori
Kendala Biaya	4.03	Setuju
Sikap Keputusan Pemilik Toko/Manajer	3.73	Setuju
Pengetahuan Manajemen Persediaan	3.64	Setuju
Praktek Manajemen Persediaan	3.70	Setuju

Tabel 4.7 menunjukkan hasil rekapitulasi analisis deskriptif seluruh variabel. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel masuk ke dalam kategori setuju.

4.1.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas berguna untuk mengetahui poin-poin dalam suatu daftar pertanyaan untuk dapat mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dipakai untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner, yang dilakukan dengan cara melihat hasil korelasi dari rumus *pearson*. Jika r tabel lebih kecil dari r hitung, maka hasil uji tersebut dianggap valid. Cara untuk menentukan r tabel menggunakan rumus *degree of freedom*, yaitu $df = n - 2$. Pada penelitian ini nilai dari n sebanyak 50, dilihat dari jumlah total responden, maka nilai df

= $50-2 = 48$. Dalam tabel r dengan tingkat signifikansi 5% akan didapatkan r tabel sebesar 0.279. Hasil dari uji validitas akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Poin/butir	Nilai <i>pearson Correlation</i>	Tabel r	Keterangan
Kendala Biaya	KB 1	0.655	0.279	Valid
	KB 2	0.728	0.279	Valid
	KB 3	0.839	0.279	Valid
	KB 4	0.703	0.279	Valid
	KB 5	0.754	0.279	Valid
	KB 6	0.770	0.279	Valid
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	SKP 1	0.752	0.279	Valid
	SKP 2	0.814	0.279	Valid
	SKP 3	0.773	0.279	Valid
	SKP 4	0.751	0.279	Valid
	SKP 5	0.743	0.279	Valid
	SKP 6	0.690	0.279	Valid
Pengetahuan Manajemen Persediaan	PMP 1	0.859	0.279	Valid
	PMP 2	0.798	0.279	Valid
	PMP 3	0.814	0.279	Valid
	PMP 4	0.838	0.279	Valid
	PMP 5	0.790	0.279	Valid
	PMP 6	0.826	0.279	Valid
	MP 1	0.508	0.279	Valid
	MP 2	0.655	0.279	Valid
	MP 3	0.821	0.279	Valid
	MP 4	0.712	0.279	Valid
	MP 5	0.792	0.279	Valid

Praktek Manajemen Persediaan	MP 6	0.561	0.279	Valid
	MP 7	0.810	0.279	Valid
	MP 8	0.837	0.279	Valid
	MP 9	0.714	0.279	Valid
	MP 10	0.741	0.279	Valid
	MP 11	0.750	0.279	Valid
	MP 12	0.799	0.279	Valid
	MP 13	0.774	0.279	Valid
	MP 14	0.718	0.279	Valid
	MP 15	0.800	0.279	Valid
	MP 16	0.769	0.279	Valid

Dari hasil yang sudah diperoleh pada tabel 4.8 diatas, dapat dikatakan semua jawaban dari masing-masing pernyataan yang terdapat dalam variabel kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan, dan praktek manajemen persediaan merupakan jawaban yang valid, r hitung lebih besar dari r tabel (0.279). Maka seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang sama ketika ditetapkan pada sampel yang sama pula (Sufren dan Natanael, 2014). Alat ukur yang harus bersifat konsisten untuk mengukur objek yang sama. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach's* > 0.6 (Anton, 2011). Hasil uji reliabilitas untuk variabel kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan, dan praktek manajemen persediaan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kendala Biaya	0.836	0.60	Reliabel
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.846	0.60	Reliabel
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.894	0.60	Reliabel
Praktek Manajemen Persediaan	0.943	0.60	Reliabel

Dengan hasil yang tertera pada tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.6 yang merupakan nilai kritis, yang membuktikan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel. Jadi semua butir/poin pernyataan yang terdapat pada variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Wiratna (2014) dan Supardi (2013) berguna untuk melihat normal atau tidaknya suatu distribusi data. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas, maka digunakan Uji Normalitas

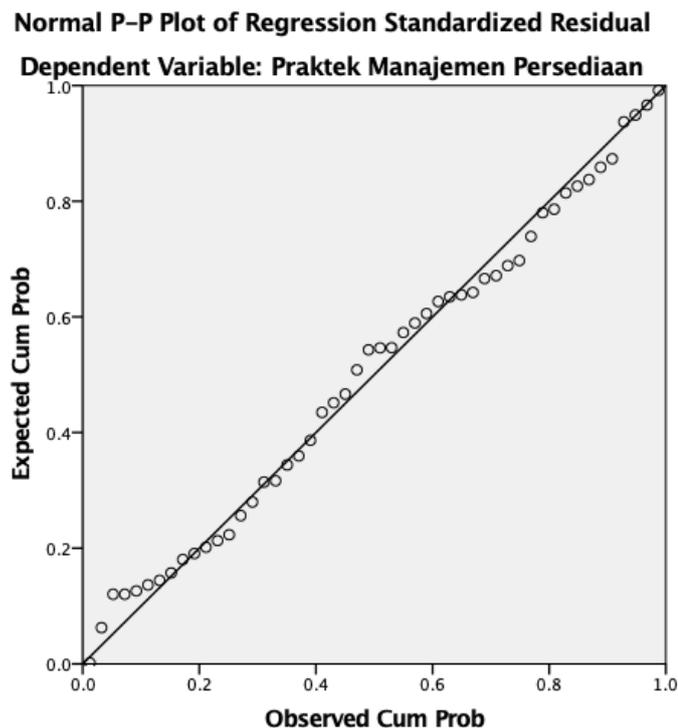
Kolmogorov-Smirnov dan dengan diagram Plot Normal p-plot. Dari uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat hasilnya dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,17282492
Most Extreme	Absolute	0,073
Differences	Positive	0,057
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

Berikut pula adalah gambar penyebaran distribusi data melalui grafik dengan metode Normal P-plot:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang dan mengikuti garis diagonal. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa distribusi data yang digunakan memenuhi asumsi normal.

b. Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain dalam suatu model. Analisis regresi yang baik adalah analisis yang tidak terjadi multikoleniaritas antara masing-masing variabel bebasnya (Wiratna,2014). Tidak terjadi gejala multikoleniaritas

dalam model regresi jika nilai-nilai *tolerance* lebih besar 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.00. dengan kriteria tersebut, maka dapat dilihat pada hasil uji multikoleniaritas pada tabel berikut:

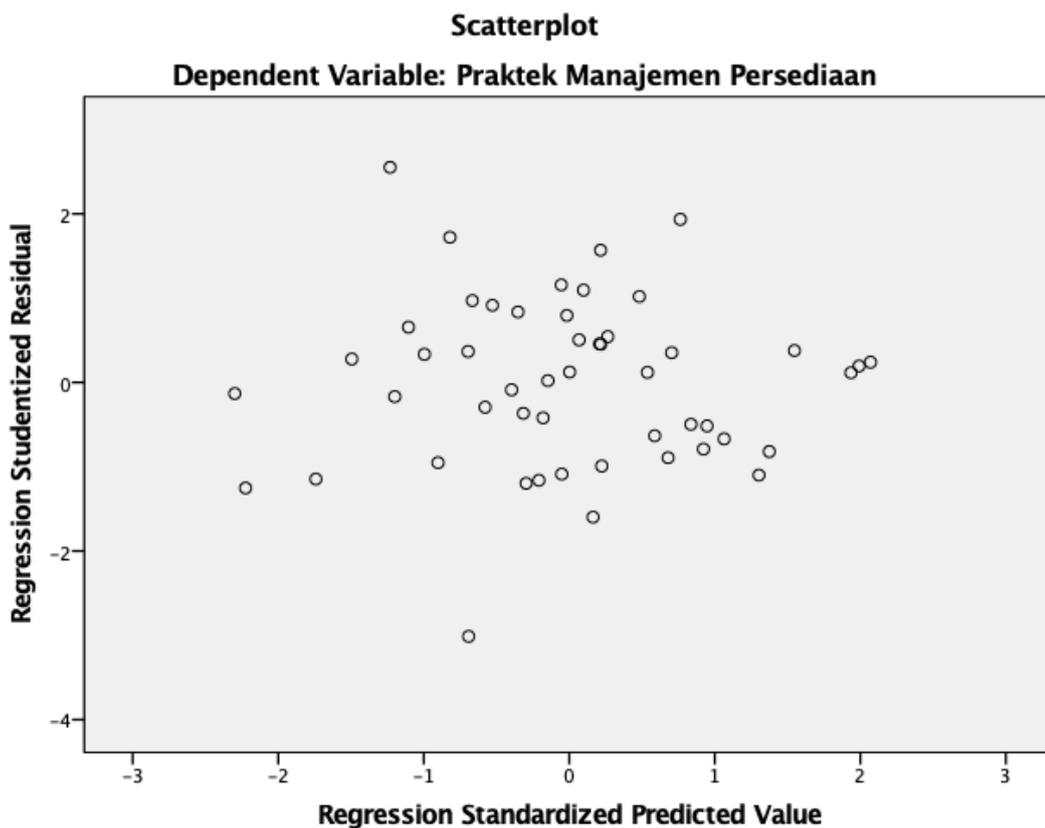
Tabel 4.11
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kendala Biaya	0.740	1.351
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.463	2.159
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.411	2.433
Variabel Dependen: Praktek Manajemen Persediaan		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, uji multikoleniaritas pada variabel bebas atau independen dapat dikatakan bahwa seluruh hasil perhitungan pada kolom *tolerance* memiliki nilai yang lebih besar dari 0.10 atau lebih kecil daripada angka satu pada variabel dependen atau terikat. Hasil perhitungan pada kolom VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 1 dan kurang dari 10.00. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada seluruh variabel independen.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi memenuhi persyaratan apabila terjadi homoskedastisitas yang berarti terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tetap, atau bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola gelombang, melebar dan menyempit, sehingga dapat dikatakan hasil uji dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil data, juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser, yang membandingkan hasil Sig dari regrsi variabel independen terhadap nilai absolut. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil data dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Glejser

Variabel	Signifikansi
Kendala Biaya	0.808
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.249
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.774

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai signifikansi dari kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan bernilai lebih dari 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Kendala Biaya	-0.206	-2.178	0.035	
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.435	3.636	0.001	
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.331	2.606	0.012	
Konstanta	1.794			
2R	0.695			
F Hitung	34.884			
Sig.	0.000			

b. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.794 - 0.206 X_1 + 0.435 X_2 + 0.331 X_3$$

Dengan persamaan regresi yang telah dibuat diatas, berikut intepretasi yang mempengaruhi praktek manajemen persediaan:

a) Konstanta

Nilai dari konstanta pada tabel diatas sebesar 1.794, yang artinya jika tidak ada variabel kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan, maka nilai kinerja hanya sebesar 1.794 satuan.

b) Koefisien Kendala Biaya (β_1)

Kendala biaya (β_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan, dengan koefisien regresi sebesar -0.206, yang artinya apabila kendala biaya meningkat sebesar 1 satuan, maka yang terjadi adalah praktek manajemen persediaan akan menurun sebesar 0.206, dengan asumsi bahwa variabel lain berada pada kondisi konstan. Terdapat pengaruh signifikan seperti ini berarti bahwa antara kendala biaya dan praktek manajemen persediaan menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Apabila kendala biaya meningkat, maka praktek manajemen persediaan akan mengalami penurunan, dan apabila kendala biaya menurun, maka praktek manajemen persediaan akan meningkat.

c) Koefisien Sikap Keputusan Pemilik/Manajer (β_2)

Sikap keputusan pemilik/manajer (β_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan, dengan koefisien regresi sebesar 0.435, yang artinya apabila sikap keputusan pemilik/manajer meningkat sebesar 1 satuan, maka yang terjadi adalah praktek manajemen persediaan juga akan meningkat sebesar 0.435, dengan asumsi bahwa variabel lain berada pada kondisi konstan. Terdapat pengaruh signifikan seperti ini berarti bahwa antara sikap keputusan pemilik/manajer dan praktek manajemen persediaan menunjukkan hubungan yang searah. Apabila sikap keputusan

pemilik/manajer meningkat, maka praktek manajemen persediaan juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

d) Koefisien Pengetahuan Manajemen Persediaan (β_3)

Pengetahuan manajemen persediaan (β_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap praktek manajemen persediaan, dengan koefisien regresi sebesar 0.331, yang artinya apabila pengetahuan manajemen persediaan meningkat sebesar 1 satuan, maka yang terjadi adalah praktek manajemen persediaan juga akan meningkat sebesar 0.331, dengan asumsi bahwa variabel lain berada pada kondisi konstan. Terdapat pengaruh positif seperti ini berarti bahwa antara pengetahuan manajemen persediaan dan praktek manajemen persediaan menunjukkan hubungan yang searah. Apabila pengetahuan manajemen persediaan meningkat, maka praktek manajemen persediaan juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

c. Uji t

Uji t ini merupakan pengujian parsial yang bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Anton, 2011). Apabila signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

1) Pengaruh Kendala Biaya dengan Praktek Manajemen Persediaan

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel kendala biaya terdapat nilai

sebesar 0.035 yang berarti bahwa $0.035 < 0.05$. maka nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H1 diterima yang berarti variabel kendala biaya berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan. Itu artinya, hipotesis yang pertama “kendala biaya memiliki korelasi yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

2. Pengaruh Sikap Keputusan Manajer/Pemilik dengan Praktek Manajemen Persediaan

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel sikap keputusan pemilik/manajer terdapat nilai sebesar 0.001 yang berarti bahwa $0.001 < 0.05$. maka nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H2 diterima yang berarti variabel sikap keputusan pemilik/manajer mempengaruhi secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan. itu artinya, hipotesis yang pertama “sikap keputusan pemilik/manajer memiliki korelasi yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

3. Pengaruh Pengetahuan Manajemen Persediaan terhadap Praktek Manajemen Persediaan

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan manajemen persediaan terdapat nilai sebesar 0.012 yang berarti bahwa $0.012 < 0.05$. maka nilai

tersebut dapat membuktikan bahwa H3 diterima yang berarti variabel pengetahuan manajemen persediaan mempengaruhi secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan. itu artinya, hipotesis yang pertama “pengetahuan manajemen persediaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

d. Uji F

(Pengaruh Kendala Biaya, Sikap keputusan pemilik/manajer, dan Pengetahuan manajemen persediaan terhadap Praktek Manajemen Persediaan)

Hipotesis:

Ho : Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan tidak mempengaruhi praktek manajemen persediaan

Ha : Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan

Kriteria Uji Hipotesis

Jika sig. penelitian < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika sig. penelitian > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dengan menggunakan standar koefisien $\alpha = 0.05$, hasil perhitungan Uji F pada penelitian ini yang sudah tertulis pada tabel 4.13 diatas, nilai signifikansinya adalah 0.000 yang berarti nilai $p < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan dari kendala biaya (X1), sikap keputusan pemilik/manajer (X2), dan

pengetahuan manajemen persediaan (X3) terhadap praktek manajemen persediaan (Y). Maka artinya hipotesis keempat, “kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

e. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.14

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Keterangan
H1	Kendala biaya memiliki korelasi signifikan dengan praktek manajemen persediaan	Terbukti
H2	Sikap keputusan pemilik/manajer memiliki korelasi positif dengan praktek manajemen persediaan	Terbukti
H3	Pengetahuan manajemen persediaan memiliki korelasi positif dengan praktek manajemen persediaan	Terbukti
H4	Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi terhadap praktek manajemen persediaan	Terbukti

f. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 sampai dengan 1, jadi semakin kecil nilainya dalam koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin kecil juga terhadap

variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin besar suatu nilai koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin besar terhadap variabel dependen (Sufren dan Natanael, 2014).

Dari tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa nilai hasil analisis dari koefisien determinasi adalah sebesar 0.695, yang menunjukkan bahwa 69.5% variasi praktek manajemen persediaan dapat dijelaskan dari kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer dan pengetahuan manajemen persediaan. Sedangkan 30.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer dan juga pengetahuan manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan, baik secara parsial maupun secara simultan.

4.2.1 Kendala Biaya Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan

Hasil pengujian hipotesis 1 memperoleh hasil bahwa kendala biaya mempengaruhi praktek manajemen persediaan. Hasil ini membuktikan bahwa kendala biaya mempunyai hubungan dengan praktek manajemen persediaan. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 0.035, yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas (dependen), yaitu praktek manajemen persediaan.

Jika dilihat dari koefisien regresi, maka nilai dari kendala biaya adalah negatif, yaitu sebesar -0.206 yang menunjukkan korelasi signifikan yang berbanding terbalik terhadap praktek manajemen persediaan. Jadi untuk melaksanakan praktek manajemen persediaan yang baik, setiap toko retail harus berusaha untuk mengurangi masalah dalam hal kekurangan-kekurangan atau kendala biaya yang terjadi pada toko masing-masing.

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa pada variabel kendala biaya terdapat 2 pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata berada pada kategori sangat setuju, yaitu pernyataan nomor lima, “Memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkutan dan pengangkutan” dan juga pernyataan nomor enam, yaitu “Memiliki keterbatasan biaya akibat kekurangan persediaan barang”. Sebagian besar toko retail mempunyai kendala biaya dalam hal pembelian barang, yang menunjukkan bahwa toko retail tidak bisa menaikkan kapasitas persediaannya yang akan mengakibatkan pada persediaan barang yang tidak optimal, dan malah akan menambah biaya karena berbagai macam hal, seperti biaya pemesanan dan pembelian kembali, biaya penjualan, biaya permintaan yang hilang, maupun biaya untuk mencari pengganti dari permintaan-permintaan yang tidak bisa dipenuhi.

Toko retail juga wajib untuk menanggulangi masalah-masalah kendala biaya lain seperti keterbatasan biaya gudang, keterbatasan biaya peralatan untuk mengelola persediaan, keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi, keterbatasan biaya untuk fasilitas penyimpanan. Apabila kendala biaya dalam toko retail berhasil dikurangi, maka akan terjadi peningkatan dalam praktek manajemen persediaan.

4.2.2 Sikap Keputusan Pemilik/Manajer Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan

Hasil pengujian hipotesis 2 memperoleh hasil bahwa sikap keputusan pemilik/manajer mempengaruhi praktek manajemen persediaan. Hasil ini membuktikan bahwa sikap keputusan pemilik/manajer mempunyai hubungan dengan praktek manajemen persediaan. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 0.001, yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas (dependen), yaitu praktek manajemen persediaan.

Jika dilihat dari koefisien regresi, maka nilai dari sikap keputusan pemilik/manajer toko adalah sebesar 0.435 yang menunjukkan korelasi signifikan yang berbanding lurus terhadap praktek manajemen persediaan. Jadi apabila sikap keputusan pemilik/manajer toko retail mengalami peningkatan, maka praktek manajemen persediaan juga akan mengalami peningkatan, yang akan berpengaruh positif terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa pada variabel sikap keputusan pemilik/manajer menunjukkan bahwa pernyataan jawaban dengan nilai rata-rata tertinggi adalah “Perusahaan ini berusaha untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik”. Para pemilik dan manajer toko-toko retail memahami bahwa manajemen persediaan yang baik akan menghasilkan manajemen persediaan yang baik. Mereka harus dengan segera melakukan reformasi dalam manajemen persediaan yang dijalankan, karena baru 28% toko retail yang benar-benar melakukan manajemen persediaan secara sistematis. Penggunaan teknologi seperti *barcode* dan peningkatan kualitas karyawan akan menjadikan manajemen persediaan lebih baik.

Para pemilik/manajer toko retail mikro harus meningkatkan sistem persediaan mereka secara sistematis, melakukan atau mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik, berusaha untuk memberi waktu agar tercipta manajemen persediaan pada toko retail masing-masing, berperan sistematis dalam manajemen persediaan untuk meningkatkan profitabilitas, bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional dan mampu untuk meramalkan persediaan. Jika hal tersebut ditingkatkan oleh masing-masing pemilik maupun manajer toko retail mikro, maka akan terjadi peningkatan dalam praktek manajemen persediaan.

4.2.3 Pengetahuan Manajemen Persediaan Mempengaruhi Praktek Manajemen Persediaan

Hasil pengujian hipotesis 3 memperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan. Hasil ini membuktikan bahwa sikap keputusan pemilik/manajer mempunyai hubungan dengan praktek manajemen persediaan. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebesar 0.012, yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas (dependen), yaitu praktek manajemen persediaan.

Jika dilihat dari koefisien regresi, maka nilai dari variabel pengetahuan manajemen persediaan adalah sebesar 0.331 yang menunjukkan korelasi signifikan yang berbanding lurus terhadap praktek manajemen persediaan. Jadi apabila praktek manajemen persediaan toko retail mengalami peningkatan, maka praktek manajemen persediaan juga akan mengalami peningkatan, yang akan berpengaruh positif terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa pada pengetahuan manajemen persediaan menunjukkan bahwa pernyataan jawaban dengan nilai rata-rata terendah adalah “Pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan”. 54% dari para pemilik/manajer toko retail menggunakan pengalamannya untuk mengelola manajemen persediaan di toko mereka. Praktek manajemen persediaan toko retail akan berjalan lebih baik apabila kombinasi pelatihan dan pengalaman dalam mengelola persediaan dilakukan.

Toko retail mikro harus berusaha meningkatkan pengetahuan mereka terhadap manajemen persediaan seperti: pemahaman terhadap manajemen persediaan secara umum, mengetahui teknik pengendalian persediaan, mencari pelatihan tentang bagaimana pengelolaan persediaan, memahami tentang perencanaan kebutuhan barang, memahami karakteristik persediaan barang dan penyesuaian kapasitas, serta memahami pola ketidakpastian permintaan untuk menyesuaikan pemesanan persediaan. Jika hal tersebut ditingkatkan oleh masing-masing toko retail mikro, maka akan terjadi peningkatan dalam praktek manajemen persediaan.